BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah USSR bubar sebagai suatu negara raksasa, Indonesia telah naik peringkat sebagai suatu negara yang jumlah penduduknya menempati urutan ke empat di dunia. Kenyataan ini tak dapat dipungkiri karena laju pertumbuhan penduduk Indonesia meningkat tajam dari tahun ketahun. Pada masa Orde Baru masih ada upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan menggalakkan Keluarga Berencana (KB). Upaya itu cukup membagakan, karena mampu menurunkan angka kelahiran setiap tahunnya. Namun setelah Reformasi, jelasnya sejak pertengahan Juli 1997 yang lalu perhatian terhadap penekanan jumlah angka kelahiran ini luput dari perhatian pemerintah, dan bahkan lembaga yang membidangi masalah ini yaitu BKKBN pun ditiadakan. Akibatnya tanpa disadari penduduk Indonesia saat ini telah berada pada batas yang sangat mengawatirkan, yang sekaligus kepadatan penduduk pun semakin meningkat.

Kepadatan penduduk Indonesia seperti digambarkan diatas menimbulkan berbagai masalah yang menyangkut bidang sosial, ekonomi dan pendidikan. Adjat Rukadjat (1972:16) mengemukakan tentang masalah yang ditimbulkan oleh

kepadatan penduduk Indonesia tersebut:

Yang penting bagi kita bahwa penduduk Indonesia setiap tahunnya berangsur-angsur bertambah padat. Kepadatan penduduk itu akan menimbulkan beberapa masalah yaitu:

- Pengangguran semakin meningkat.
- Berlimpahnya murid-murid yang tidak bisa melanjutkan sekolahnya.
- Kemungkinan meningkatnya kenakalan anak-anak dan bahkan kriminalitas anak-anak.

Dari kutipan di atas dapat diambil pengertian, bahwa kepadatan penduduk Indonesia itu membawa berbagai akibat negatif yang menyangkut pula pada bidang pendidikan di Indonesia. Terutama dengan kepadatan penduduk tersebut dituntut pula bertambahnya fasilitas yang diperlukan dalam bidang pendidikan. Akan tetapi pada sisi lain keterbatasan akan fasilitas pendidikan dewasa sudah barang akan menimbulkan masalah besar dalam pendidikan. Sebagai konsekwensinya dapat kita lihat dengan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga menyebabkan siswa tersebut ada yang tinggal kelas bahkan keluar dari sekolah sebelum menamatkan jenjang pendidikan yang diikutinya.

Sebenarnya, sasaran pembangunan masa kini adalah bidang pendidikan. Hal ini terbukti dengan banyaknya sekolah yang dibangun pemerintah untuk menampung anak usia sekolah. Bukti lain, bahwa pendidikan merupakan salah satu tumpuan perhatian dalam pembangunan sekarang ini adalah

dengan adanya dana bantuan kepada anak-anak sekolah yang kurang mampu yang diberi nama BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Meskipun bantuan yang diberikan itu belum mencukupi namun dampaknya terhadap pendidikan anak utamanya yang ekonominya kurang mampu telah mulai terasa.

Di samping itu pemerintah juga telah pernah menganjurkan supaya di setiap jenjang persekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat lanjutan atas supaya dilakukan tes diagnostic. Hasil diagnostic dianggap sebagai ukuran bagi maju mundurnya pendidikan anak, dan bagi siswa yang hasilnya memprihatinkan diberikan bantuan belajar khusus yang disebut dengan *remedial teaching*.

Hasil tes diagnostic menunjukkan adanya penurunan hasil belajar siswa, dan untuk itu perlu dipikirkan faktor-faktor penyebab timbulnya kemerosotan itu, yang salah satunya adalah adanya kesulitan belajar yang dihadapi anak. Terkait dengan kesulitan belajar itulah penelitian ini dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Secara metodis identifikasi merupakan pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap topik atau masalah yang akan diteliti. Identifikasi masalah ini juga merupakan kejelasan berbagai masalah yang dikemukakan

pada latar belakang. Bedanya, biasanya masalah-masalah yang dikemukakan pada latar belakang berbentuk narasi, sedangkan pada identifikasi, masalah-masalah dapat dinyatakan dalam kalimat tanya atau berita (pertanyaan).

Adapun indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar?
2. Akibat apasajakah yang akan timbul apabila kesulitan belajar yang berlarut-larut tidak diantisipasi?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan wahana memastikan faktor yang diikuti dalam penelitian dan juga memastikan faktor yang mana yang ditinggalkan dari semua faktor yang teridentifikasi pada pasal sebelumnya.

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya mengenai identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa, dan penelitian ini dilakukan khusus kepada siswa SMK Bunut Tahun Pembelajaran 2007/2007.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah siswa SMK Bunut mengalami kesulitan belajar?
2. Apabila siswa mengalami kesulitan belajar, faktor apakah yang menyebabkannya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang:

1. Aspek-aspek penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa di SMK Bunut.
2. Pengaruh penghasilan orang tua terhadap kesulitan belajar siswa khususnya di SMK Bunut Tahun Pembelajaran 2006/2007.
3. Solusi terbaik dalam menanggulangi kesulitan belajar anak siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi para guru khususnya di

SMK Bunut untuk senantiasa memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

2. Sebagai masukan bagi para orang tua agar menyadari betapa pentingnya fasilitas belajar dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah mengenai perlunya diberikan bantuan dana pendidikan khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah merupakan tumpuan pandangan dari segala kegiatan seseorang terhadap masalah yang dihadapi, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1982:107): "Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penelitian itu".

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat diambil kebenaran secara logika sebagai berikut: "Setiap siswa mempunyai kesulitan belajar yang berbeda dan dipengaruhi oleh keadaan/situasi yang dialaminya".

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dan harus diuji kebenarannya melalui penelitian.

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Kesulitan belajar yang dialami siswa di SMK Bunut tertumpu pada masalah sosial ekonomi dan kurangnya motivasi dan pengawasan orangtua".